

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN SUSTAINABILITY REPORT
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Go Public Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2013-2018)**

*The Effect Of Dividend Policies And Sustainability Report On Firm Value
(Empirical Study On BUMN Companies Go Public Listed on the BEI Period
2013- 2018)*

Morine; Yulia Syafitri; Meri Dwi Anggaraini

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Email : Morinemorin98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 dengan populasi 20 perusahaan. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang didapatkan menjadi 5 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 48,349 dan nilai sig sebesar $0,039 > 0,05$. 2) *Sustainability Report* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -9,593 dan nilai sig sebesar $0,021 > 0,05$. 3) Kebijakan Dividen dan *Sustainability Report* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 62,399, dan nilai sig sebesar $0,006 > 0,05$. 4) dari Koefisien Determinasi diketahui bahwa kebijakan dividen dan *sustainability report* dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 21%, sedangkan sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Sustainability Report, Nilai perusahaan

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Dividend Policy and Sustainability Report on Company Value in state-owned companies listed on the Stock Exchange in 2013-2018 with a population of 20 companies. With the sampling technique using purposive sampling so that the number of samples obtained is 5 companies. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Dividend Policy has a positive and significant effect on Firm Value, with a regression coefficient of 48.349 and a sig value of $0.039 > 0.05$. 2) Sustainability Report has a negative and significant effect on firm value, with a regression coefficient of -9.593 and a sig value of $0.021 > 0.05$. 3) Dividend Policy and Sustainability Report have a significant and significant effect on firm value, with a regression coefficient of 62.399, and a sig value of $0.006 > 0.05$. 4) From the coefficient of determination it is known that the dividend policy and sustainability report can explain the company's value by 21%, while the remaining 79% is explained by other factors.

Keywords: Dividend Policy, Sustainability Report, Company Value

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Perkembangan dunia bisnis semakin berkembang pesat ditandai dengan munculnya perusahaan dengan sektor yang beraneka ragam. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham. Secara teoritis, nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila harga sahamnya tinggi (Kusumadilaga,2010:7). Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan yang berasal dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan yang panjang, yaitu sejak perusahaan berdiri sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan *go-public*, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset (Mayogi,2016).

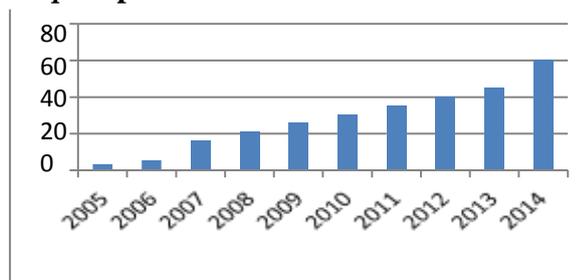
Salah satu kebijakan yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan disisi lain

Menurut Mustafa (2017:141) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut Davit Wijaya (2017:2) kebijakan dividen adalah kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun depan.

Tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya meningkatkan kepentingan manajemen dan pemilik modal tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat luas, serta lingkungan alam. Laporan Berkelanjutan (*sustainability report*) hadir sebagai jawaban akan tuntutan masyarakat yang ada. Melalui laporan ini, perusahaan menunjukkan akuntabilitas dan transparansinya dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan kerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) (Putri Dhia, 2017). Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*Financial Statement*), namun dalam penyampaianya laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan (Sejati,2014).

Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan (Safitri dan Fidiana, 2015). Perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* kategori sosial (Chairi dan Nugroho, 2009) dan ekonomi (Cahyadi, 2010) dengan tujuan untuk memperoleh legitimasi atau mendapat pengakuan atas kegiatan yang mereka lakukan oleh pihak luar. Dengan adanya penerimaan dan pengakuan dari masyarakat, harapannya adalah terjadi peningkatan citra perusahaan dimata investor, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan, dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat dengan adanya pengungkapan ini (Nurdin dan Cahyandito, 2006).

Gambar 1.1
Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia



Sumber : nesr-id.org, data diolah 2019

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan sebuah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Definisi tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003. Didirikan sebuah BUMN agar mampu untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan pemangku kepentingan khususnya rakyat Indonesia. Tanggung jawab sosial, ekonomi serta lingkungan menjadi perhatian khusus pemerintah untuk perusahaan BUMN ini. Hal ini telah diformalkan baik dalam bentuk Peraturan Pemerintah/Menteri, maupun Undang-undang. Pelaporan pada perusahaan *Go Public* biasanya cukup menjadi perhatian bagi banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), tidak hanya pelaporan yang wajib seperti Laporan Keuangan, namun pelaporan sukarela juga mulai mendapat perhatian. BUMN yang berstatus Perusahaan Terbuka cukup banyak yang mempublikasikan *Sustainability Report* (Habib, 2017).

Pada kasus PT. Pertamina, mengenai lambatnya pelaporan kecelakaan kerja PT. Pertamina. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Dumai belum menerima laporan resmi terkait kronologis kecelakaan kerja yang terjadi di kilang PT. Pertamina RU II. Pertamina RU II Dumai dinilai lamban melaporkan kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi menunjukkan bahwa panitia Keselamatan dan Kesejahteraan Kerja (K3) di perusahaan bersangkutan tidak berjalan. Perusahaan sebesar Pertamina RU II Dumai hanya memiliki satu orang ahli K3 bernama Syahril yang tidak ada di tempat saat terjadi kecelakaan. (www.halloriau.com, 29 November 2013).

Perumusan Masalah

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
2. Apakah *sustainability report* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 ?
3. Apakah kebijakan dividen dan *sustainability report* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut Margaretha (2011:5), "Nilai (*value*) perusahaan yang sudah *go public* merupakan nilai yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3). Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis memiliki arah dan tujuan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai saham perusahaan bisa didefinisikan sebagai nilai pasar, Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pada para pemegang saham secara maksimum.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar persaham}}{\text{nilai buku}}$$

Kebijakan Dividen

Menurut Nusthafa (2017:141) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut David Wijaya (2017:2) Kebijakan dividen adalah kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menentukan pendapatan komprehensif tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan untuk cadangan investasi tahun

depan. Menurut Yuli Chomsatu Samrotun (2015:93) kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibandingkan kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi masa yang akan datang.

Pengukuran Kebijakan Dividen

Dividend per Share (DPS)

Dividend Per Share merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar menurut Weston dan Copeland (2015). Perusahaan yang *Dividend per Share* nya tinggi di bandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa dividen. Besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus :

$$DPS = \frac{\text{total deviden yang dibagikan}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

(Sugiyono,2009:39)

Dividen per share merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun sebelumnya, baik dividen intern, dividen total atau dividen saham. Dividen per lembar saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham.

Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Laporan Keberlanjutan merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRI,2000).*Sustainability Report* dapat didefinisikan sebagai laporan yang tidak hanya memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington,1997dalam Bima 2014).

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan jenis laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Laporan ini diungkapkan sebagai pelengkap laporan keuangan (*financial statement*), jadi laporan ini terpisah dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berbeda dengan laporan keuangan, selain sebagai pendukung pembangunan keberlanjutan, laporan ini diungkapkan sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan berada. *Sustainability report* menjadi media informasi bagi para *stakeholder* internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen perusahaan sudah menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawab (Sari,2013).

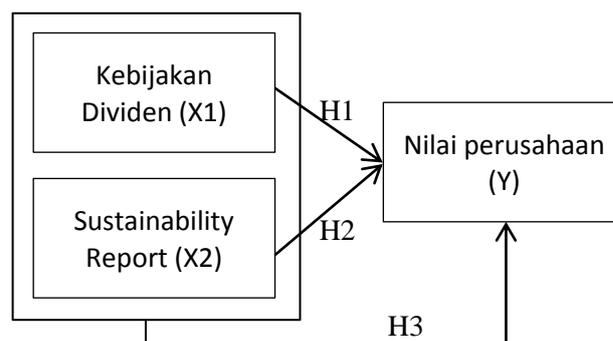
Indikator Sustainability Report

Pengungkapan standar umum berlaku untuk semua organisasi yang menyiapkan laporan keberlanjutan informasi yang termasuk dalam pengungkapan standar umum menurut laporan GRI (2013: 14) yang juga penulis gunakan

sebagai indikator *Sustainability Report* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Weber, 2015:5) yaitu:

1. Strategi dan Analisis, Pengungkapan standar berikut ini memberikan gambaran strategis umum tentang keberlanjutan organisasi, untuk memberikan konteks pada bagian laporan selanjutnya yang lebih detail dibandingkan bagian-bagian dalam pedoman. Strategi dan analisis dapat diambil dari informasi yang ada pada bagian lain dalam laporan, namun sebenarnya dimaksudnya untuk memberikan wawasan tentang topik strategis bukan sekedar ringkasan konten laporan.
 2. Profil Organisasi, pengungkapan standar ini merupakan gambaran keseluruhan mengenai karakteristik organisasi, untuk memberikan konteks bagi rincian-rincian dalam laporan dibandingkan dengan bagian-bagian yang ada dalam pedoman.
 3. Aspek Material dan Boundary Teridentifikasi, Pengungkapan standar ini memberikan gambaran keseluruhan tentang proses yang telah diikuti oleh organisasi untuk menentukan konten laporan, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, serta pernyataan ulang.
 4. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan, pengungkapan standar tersebut merupakan gambaran keseluruhan tentang hubungan dengan pemangku kepentingan organisasi selama periode pelaporan. Pengungkapan standar ini tidak hanya terbatas pada keterlibatan yang dilakukan untuk tujuan penyusunan laporan.
 5. Profil Laporan, pengungkapan standar ini menyajikan gambaran keseluruhan tentang informasi dasar laporan, indeks konten GRI dan pendekatan untuk memperoleh *assurance* eksternal.
 6. Tata Kelola, pengungkapan standar ini memberikan gambaran keseluruhan tentang:
 - a. Struktur dan komposisi tata kelola.
 - b. Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai dan strategi.
 - c. Kompetensi dan evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi.
 - d. Peran badan tata kelola tertinggi dalam manajemen risiko.
 - e. Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan.
 - f. Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengevaluasi kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial.
 - g. Remunerasi dan insentif. h. Etika dan integritas.
- LN : Jumlah Pengungkapan

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H₁** Diduga, bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN yang *go public* di BEI tahun 2013-2018.
- H₂** Diduga, bahwa secara parsial *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN yang *go public* di BEI tahun 2013-2018.
- H₃** Diduga, bahwa secara simultan kebijakan dividen dan *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN yang *go public* di BEI tahun 2013-2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

1. *Library Research* (StudiKepustakaan) Membaca dan mempelajari buku-buku serta sumber bacaan lainnya yang memuat teori- teori yang berhubungan sebagai sumber informasi bagi masalah yang sedang dibahas.
2. *Website* Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan data dari situs-situs yang terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan situs internet.

1. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2018:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bias berbentuk tulisan, gambar atau karya –karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi atau dokumen. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website BEI. Menurut Sugiono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan *Sustainability Report* diperoleh dari website PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

2. Situs Internet

Situs internet digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait dalam format elektronik, melalui sarana internet. Metode yang digunakan untuk mencari data-data atau informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan perusahaan.

2. Sumber Data

Menurut Agussalim (2016:66) data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu. Data dikumpulkan dengan cara mengunduhnya dari situs Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:119). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018. Populasi yang peneliti ambil adalah sebanyak 20 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2018). Sedangkan menurut Agus Salim Manguluang (2016: 6) sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu secara ilmiah. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang menampilkan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.
2. Perusahaan BUMN membagikan dividen selama periode 2013-2018.
3. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan *sustainability report* berturut-turut pada periode 2013-2018 dan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2013-2018.

Defenisi Operasional

Variabel	Kode	Defenisi
Dependen (Y) Nilai Perusahaan	NP	Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Sartono (2010:487),
Independen (X1) Kebijakan Deviden	KD	Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut Nusthafa (2017:141)
Independen (X2) Sustainability Report	SR	Laporan Keberlanjutan merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRI,2000).

Pengukuran	Skala
PBV = (Brigham dan Houston,2012:28). Nilai PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan.	Rasio
DPS= (Sugiyono,2009:39) DPS lebih dapat menggambarkan tinggi nya dividen yang didapatkan investor.	Rasio
1. Strategi dan Analisis 2. Profil Organisasi 3. Aspek Material 4. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan 5. Profil Laporan 6. Tata Kelola LN = Jumlah Pengungkapan (GRI stantar dan GRI G4) Pengungkapan standar umum lebih banyak di publikasikan pada perusahaan	Rasio

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan kurtosis (Ghozali,2007).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (Iman Ghozali 2001 :160-165).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011 :105-106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan mendeteksi adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residual antara variabel-variabel bebas yang dapat dideteksi melalui uji koefisien korelasi rank spearman dan grafik. Deteksi adanya heteroskedastisitas dengan grafik dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Dimana sumbu X dan Y yang telah

diprediksi dan distandardized. Ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang) melebar kemudian menyempit pada grafik plot (scatter plot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZPRESID). Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik (point- point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas;
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) (Imam Ghozali, 2014). Secara umum yang terjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti korelasi negatif.

Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Agussalim Manguluang (2016:81) Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat Y dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel x. Model statistik yang digunakan untuk menganalisis Kebijakan dividen dan Sustainability report terhadap Nilai perusahaan adalah regresi linear berganda, yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

Persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
 a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Kebijakan Dividen
 X_2 = *Sustainability Report*

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97). Analisa determinasi secara serempak digunakan untuk mengetahui derajat

ketergantungan secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas dengan variabel takbebas (Agussalim M, 2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{(Y,Xn)} = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat total}}$$

Analisa determinasi secara parsial digunakan untuk mengetahui derajat ketergantungan secara parsial antara variabel bebas dengan variabel tak bebas (Agussalim M,2015), dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{Y:Xi} = (r_{y,xi})^2 * 100\% ; \text{ untuk } i = 1,2,\dots, i-1$$

Metode Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen antara individu atau parsial terhadap variabel dependen (Widarjono,2013). Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan (Sig) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan (Sig) $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji f (Pengujian secara simultan)

Uji simultan (Uji f) merupakan uji model yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2007). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $f \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
kebijakan dividen sustainability report nilai perusahaan	30	,11	,86	,2921	,16855	3,592	,833
Valid N (listwise)	30	3,00	6,00	5,1000	,95953	-,524	,833
	30	,86	3930,94	1266,623	1258,175	-,844	,833
	30			2	09		

1. Rata-rata variabel kebijakan dividen adalah 0,2921 dengan standar deviasi 0,16855. Nilai maksimum sebesar 0,86 dan nilai minimum sebesar 0,11.
2. Rata-rata variabel *sustainability report* adalah 5,10 dengan standar deviasi 0,960. Nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 3.
3. Rata-rata variabel nilai perusahaan adalah 1266,6232 dengan standar deviasi 1258,17507. Nilai maksimum sebesar 3930,94 dan nilai minimum sebesar 0,86.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	19,52321912
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,120
	Negative	-,140
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

didapatkan nilai signifikan sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05 dari nilai sampel sebesar 30 yang berarti data yang sedang diuji berdistribusi normal. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Multikolenieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	62,399	20,965		2,976	,006		
	kebijakan dividen	48,349	22,340	,357	2,164	,039	,996	1,004
	sustainability Report	-9,593	3,924	-,403	2,444	,021	,996	1,004

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

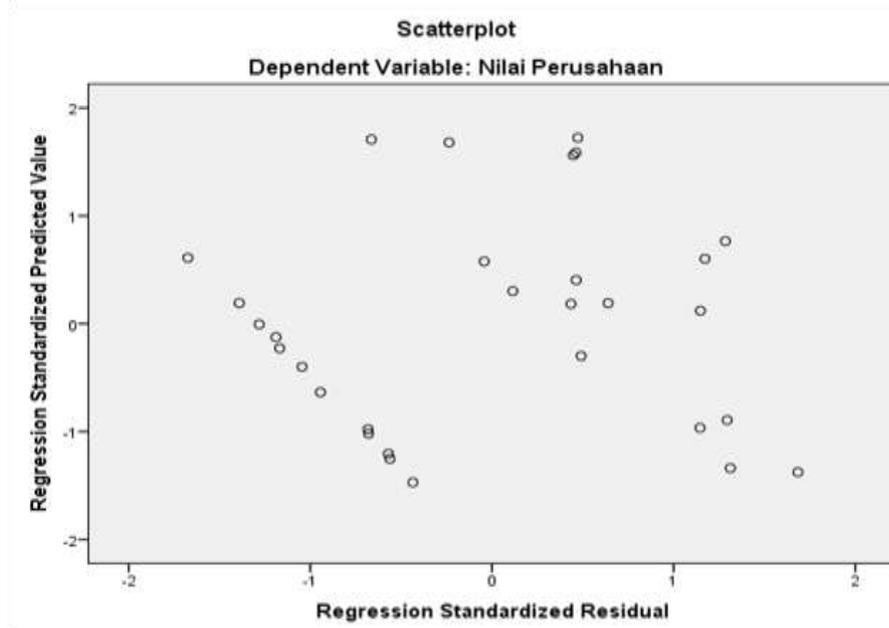
Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Kebijakan

Dividen(X_1) sebesar 1,004 dan nilai VIF pada variabel *Sustainability Report* (X_2) sebesar 1,004. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel Kebijakan dividen(X_1) sebesar 0,996 dan nilai *tolerance* pada variabel *Sustainability Report* (X_2) sebesar 0,996.

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,520 ^a	,270	,216	20,23339	,752

a. Predictors: (Constant), sustainability Report, kebijakan dividen
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai d_u dan d_l diperoleh dari tabel Durbin Watson. Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,752 berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada data yang di uji.

Metode Analisis Data

1. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,399	20,965		2,976	,006
	kebijakan dividen	48,349	22,340	,357	2,164	,039
	sustainability Report	-9,593	3,924	-,403	2,444	,021

a. Dependen Vaeriable LN_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

Dari tabel diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$NP = 62,399 + 48,349 (KD) - 9,593 (SR)$$

- Konstanta (Nilai mutlak IR) apabila kebijakan dividen dan *sustainability report* = 0, maka Nilai perusahaan sebesar 62,399.
- Koefisien regresi Kebijakan Dividen sebesar 48,349 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan. Apabila Kebijakan Dividen naik sebesar satu satuan, maka Nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 48,349, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi (*Sustainability Report*) sebesar -9,593, artinya terdapat pengaruh negatif antara *sustainability report* dengan Nilai perusahaan. Apabila *sustainability report* naik satu satuan, maka Nilai perusahaan turun sebesar 9,593, bila variabel independen lainnya konstan.

2. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,520 ^a	,270	,216	20,23339	,752

a. Predictors: (Constant), sustainability Report, kebijakan dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,216. Hal ini berarti varian kebijakan dividen dan *sustainability report* dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 21%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 21% = 79% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,399	20,965		2,976	,006
	kebijakan dividen	48,349	22,340	,357	2,164	,039
	sustainability Report	-9,593	3,924	-,403	-2,444	,021

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2020)

- a. Pengaruh Variabel Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan
 H_1 : Diduga Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,164 < t-tabel 2,048 dengan nilai signifikan sebesar 0,039 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengaruh Variabel *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan.

H_2 : Diduga *Sustainability report* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai - t hitung sebesar -2,444 > - t-tabel 2,048 dengan nilai signifikan sebesar 0,021 dimana nilai signifikannya > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4096,030	2	2048,015	5,003	,014 ^b
Residual	11053,526	27	409,390		
Total	15149,557	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), sustainability Report, kebijakan dividen

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 5,003 > F-tabel 4,20 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai signifikannya < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya kebijakan dividen dan *sustainability report* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Sustainability Report Terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel kebijakan dividen, diperoleh nilai $2,164 < -t$ tabel $2,048$ dengan nilai signifikan sebesar $0,039$ dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Nusthafa (2017:141) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Maggee Senata (2016) dan Dion Gusti Mayogi (2016). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Nusthafa,2017). Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan. Hasil yang diharapkan oleh para investor adalah berupa dividen dan kenaikan nilai saham. Oleh karena itu, dengan membayarkan dividen kepada para pemegang saham akan menaikkan nilai perusahaan (Jusriani,2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Lestari (2016) dimana Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afzal (2012) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *sustainability report*, diperoleh t-hitung sebesar $-2,444 > t$ -tabel $2,048$ dengan nilai signifikan sebesar $0,021$ dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut GRI 2000 *Sustainability Report* merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan dengan istilah lainnya yang menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* pada setiap tahun, maka anggapan para masyarakat dan investor baik pada perusahaan. Sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan, dan Nilai Perusahaan akan meningkat dengan adanya pengungkapan *sustainability report*.

Sarkins (2002) dalam Fatchan dan Trisnawati (2016: 8) berpendapat bahwa kualitas laporan berkelanjutan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja pasar perusahaan, jika investor melihat bahwa penerbitan laporan berkelanjutan sebagai pengarah kepeningkatan modal perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja pasar perusahaan. Masing-masing dari

perusahaan dan investor percaya bahwa dengan menggunakan isu *sustainability report* sebagai strategi untuk menjadikan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan dapat menciptakan nilai perusahaan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahfud Habibi (2017) yang menunjukkan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Bima Putranto sejati (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji f sebesar $5,003 > f$ - tabel 4,20 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima, artinya kebijakan dividen dan *sustainability report* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,216. Hal ini berarti kebijakan dividen dan *sustainability report* dapat menjelaskan nilai perusahaan sebesar 21%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 21\% = 79\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan *sustainability report* dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kebijakan dividen (X_1) dan *sustainability report* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan uji t diperoleh hasil pengujian pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI yang diukur berdasarkan *dividend per share* (DPS) yang dimiliki perusahaan memperlihatkan bahwa signifikan $0,039 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uji t diperoleh hasil pengujian pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI yang diukur berdasarkan standar pengungkapan umum yang dimiliki perusahaan memperlihatkan bahwa signifikan $0,021 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uji f diperoleh hasil pengujian pengaruh kebijakan dividen dan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan memperlihatkan bahwa tingkat signifikan sebesar $0,014 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan kebijakan dividen dan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI.

Saran

Sesuai hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan penulis yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat diharapkan lebih memperhatikan pembagian dividen agar investor tertarik berinvestasi pada perusahaan, dan sebaiknya mempertimbangkan faktor kebijakan dividen. Perusahaan juga lebih memperhatikan penerapan *sustainability report*. Hal tersebut dilakukan demi kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Karena hal tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam nilai perusahaan, seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, CSR, ukuran perusahaan dan faktor-faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agussalalim Manguluang, 2015. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel F, (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- David Wijaya. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Harmono, 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi 1, Bumi Aksara. Jakarta.
- Mustafa, (2017). *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, CV. Andi Offset.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPF.
- Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam, (2007). *Aplikasi Analisis Multivarlate Dengan Program SPSS*. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro.

Jurnal

- Adhima, Mochammad Fauzan., Hariadi, Bambang, (2012). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- Chirtiawan, Josua, 2007. *Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Presiden Republik Indonesia. UU No 19 tahun 2003.
- Gunawan, Yovani. Mayangsari, Sekar, (2015). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating*. e-Journal, Akuntansi Trisakti.
- Herawati, Titin, (2013). *Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal, Universitas Negeri Padang.

Kartini, Dwi (2011). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability management dan Implementasi di Indonesia*. Rafika Adhitama.

Kementrian Keuangan Republik Indonesia, *Nota Keuangan Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Perubahan Tahun Anggaran 2014*

Mardiyanti, Umi. Ahmad, Gatot Nazir, Putri, Ria. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Mayogi, D. G., &Fidiana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol 5, No 1, Januari 2016*.

Putranto Bima S, (2015). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal*

Skripsi, Thesis, Disertai

Afzal, Arie, (2012). *Pengaruh Keputusan Investasi. Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi, Universitas Diponegoro.

Fanindya Ika, (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.

Analisa Yangs,(2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.

Bunawolo Alvianis, (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi, Universitas Ekasakti Padang.

Kusuma Aurin, (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Habibi M, (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.